

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi sebagai makhluk hidup yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki unsur kehidupan yang bisa berkembang dan akan mengalami perubahan. Sebagai makhluk yang berkembang, manusia dapat di tinjau dari berbagai segi tergantung sudut tinjauan dalam mempelajari manusia. Tinjauan mengenai manusia ini bermacam-macam seperti manusia sebagai makhluk sosial, manusia sebagai makhluk yang bisa berkembang dan sebagainya. Perkembangan manusia ini akan terjadi secara terus-menerus karena kodrat manusia yang mampu berfikir, berusaha, bersosialisasi dan bergenerasi.¹

Manusia sebagai makhluk individu tidak mampu hidup sendiri. Sehingga dalam menjalani kehidupan didunia manusia akan membutuhkan orang lain baik dari lingkungan keluarga, sosial dan lingkungan kerja. Mereka saling membutuhkan dan bersosialisasi sehingga membentuk kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan hidup. Manusia sebagai makhluk hidup dilengkapi dengan rasa, krasa, cipta, cita-cita dan nurani. Untuk menuntun kehidupan manusia Allah SWT menciptakan agama agar manusia bisa menjalin antar sesama dan hubungan manusia dengan Allah SWT.

Pendekatan keagamaan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara komprehensif. Agama Islam berpedoman dengan Al-Qur'an dan Hadist yang memberikan tuntunan dalam beribadah kepada Allah SWT dan bermuamalah kepada lingkungannya.² Ajaran agama Islam menekankan pada amal perbuatan yang mencakup sistem akidah, ibadah, akhlak, dan segala aspek kehidupan manusia lainnya. Islam

¹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 13.

² Farida, "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6 No. 2, (2015), 215.

merupakan agama yang memiliki misi keselamatan, kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh umat manusia di dunia dan akhirat dengan cara melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Kesempurnaan ajaran agama Islam ini tidak sekedar sebagai tuntutan hidup yang hanya diketahui akan tetapi harus disertai pengalaman dalam sikap, tindakan perbuatan dan cara hidup manusia.³

Setiap pertumbuhan dan perkembangan manusia secara normal membutuhkan bantuan dari luar dirinya yaitu bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungan. Bimbingan dan pengarahan yang diberikan berguna untuk membantu perkembangan yang diharapkan dapat sejalan dengan kebutuhan manusia itu sendiri, yang sudah dimiliki manusia dari lahir sebagai potensi bawaannya atau bisa disebut juga dengan fitrah manusia. Oleh karena itu ketika bimbingan tidak searah dengan potensi bawaan maka akan berdampak negatif bagi perkembangan manusia.⁴

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberian bantuan kepada individu yang terarah dan sistematis agar individu tersebut dapat mengembangkan potensi dan fitrah dalam kehidupan keagamaan yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qu'ran dan Hadits sehingga individu dapat hidup selaras sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Apabila nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qu'ran dan Hadits telah dicapai dan potensi bawaan telah berkembang secara optimal maka individu tersebut dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia serta alam semesta.⁵ Bimbingan Keagamaan Islam ini sifatnya merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar terwujudnya diri sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah SWT yaitu makhluk yang religius, makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Bimbingan Keagamaan Islam merupakan proses pemberian bantuan

³ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 75.

⁵ Agus Retnanto, *Bimbingan dan Konseling*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 17.

yang berorientasi untuk ketentraman kehidupan manusia baik didunia dan diakhirat. Pencapaian rasa tentram itu sendiri diperoleh melalui upaya pendekatan diri manusia dengan Allah SWT serta upaya untuk memperoleh perlindungan.⁶

Sepanjang kehidupan manusia didunia akan mengalami perubahan fisik dan psikis. Psikologi perkembangan mengatakan bahwa perkembangan manusia tidak hanya sampai di kematangan fisik saja melainkan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan mulai dari masa bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga masa tua atau lanjut usia. Setiap perkembangan pasti akan mengalami perubahan. Perubahan-perubahan fisik yang terjadi akan mempengaruhi sikap, proses cara berpikir dan perilaku individu.⁷

Masa tua atau lanjut usia merupakan suatu anugrah dari Allah SWT karena masih diberi umur yang panjang dengan segenap keterbatasannya. Masa tua adalah masa terakhir dalam siklus kehidupan manusia di dunia. Pada masa ini manusia akan mengalami kemunduran fisik, mental dan sosial sehingga perlahan-lahan akan meninggalkan tugas-tugas setiap harinya.⁸ Masa lanjut usia identik dengan perubahan yang bersifat menurun dan lebih kritis untuk mengevaluasi kesuksesan dan kegagalan pada masa kini dan masa depan. Masa lanjut usia dimulai dari umur 60 tahun sampai meninggal. Proses menua ini merupakan proses alami yang disertai adanya penurunan kondisi fisik, psikis dan sosial manusia.⁹

Masa lanjut usia adalah dimana akan mengalami penurunan kemampuan fisik dan psikis yang akan dihadapkan dengan tantangan yang kompleks dan harus dihadapinya sendiri. Misalnya tantangan mengatasi masalah kesehatan dan menghadapi kematian. Kematian sesuatu yang pasti akan dialami oleh setiap makhluk hidup

⁶ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 5.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), 233.

⁸ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, 239.

⁹ Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan*, 240.

ketika batas usia yang diberikan oleh Allah Swt telah sampai kepadanya.¹⁰ Tantangan selain menghadapi kematian dirinya sendiri juga menghadapi kematian pasangan, saudara kandung, teman, anak dan individu lain yang berperan dalam kehidupannya. Perubahan ini menjadikan para lansia merasa dirinya sudah tidak berharga lagi, merasa tidak berguna, merasa diasingkan, kesepian, dan kurang perhatian dari orang lain sehingga lansia berpikir bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi bahkan akan hanya akan menjadi beban bagi keluarga dan lingkungannya. Lansia akan beranggapan bahwa pada masa tua ini tubuh akan mudah dihinggapi penyakit dan akan mengalami kemunduruan dalam segala aspek, terutama berkaitan dengan aspek kesehatan dan harapan untuk hidup yang semakin pendek. Pada masa tua lansia akan selalu dibayang-bayangi oleh perasaan yang tidak berdaya ketika menghadapi kematian. Mengingat bahwa dalam perjalanan hidupnya kurang menaati agama.¹¹

Masa tua merupakan suatu anugrah dari Allah SWT, pada masa ini lansia bisa menguatkan amal ibadahnya untuk bekal di akhirat. Karena pada masa tua sudah tidak ada yang harus dicari lagi kecuali amal ibadah untuk bekal di akhirat. Manusia dalam hidup didunia akan selalu dihadapkan dengan permasalahan hidup. Ketika manusia tersebut tunduk dan patuh sesuai dengan perintah Allah SWT maka sudah dijanjikan kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu kegiatan bimbingan keagamaan harus diadakan guna untuk mendukung lansia dalam menumbuhkan kesadaran beribadah yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam.¹²

Tujuan dari ibadah yaitu untuk memperkuat keyakinan dan pengabdian kepada Allah. Sedangkan manfaat ibadah yaitu memberikan ketenangan jiwa bagi seseorang yang melakukan ibadah dengan baik dan sesuai

¹⁰ Ozi Setiadi, “Kematian Dalam Prespektif Al-Qur’an” *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol. 4 No. 1 (2017), 2.

¹¹ M. Abdurahman Al-Iswawi, *Islam & Kesehatan Jiwa*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 101.

¹² Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 47.

dengan tuntutan umat Islam. Dalam Islam ibadah dibagi menjadi dua, yaitu *ibadah mahdhah* dan *ghairu mahdah*. Keduanya saling beriringan, maksudnya yaitu manusia melakukan shalat dibarengi dengan berbuat amal sholeh seperti bersedekah atau berbuat baik pada orang lain.¹³ Bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah khususnya shalat sangat diperlukan oleh lansia.

Pada masa tua seseorang akan memfokuskan kehidupannya untuk kehidupan di akhirat dengan cara menguatkan ibadahnya. Ciri-ciri dari keberagamaan pada lansia yaitu bahwa tingkat keagamaan manusia sudah mulai mantap dan sudah memiliki rasa takut akan kematian. Perasaan takut kematian ini akan berdampak pada manusia dalam menumbuhkan sikap keberagamaan dan kepercayaan kehidupan diakhirat nanti.¹⁴

Bimbingan keagamaan lansia merupakan kegiatan dan segala usaha yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya mengarahkan lansia muslim untuk melakukan perubahan, perbaikan serta penguatan dan pengamalan ajaran Islam sesuai dengan tuntutan yang sudah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits khususnya dalam menjalankan aspek akidah dan ibadah. Tujuannya yaitu agar para lansia bisa menumbuhkan kegiatan ibadahnya seperti shalat, puasa, mengaji, berakhlakul karimah dan mengikuti kajian-kajian keagamaan. Selain itu diharapkan lansia dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya bimbingan maka akan memberikan dampak yang besar bagi perubahan ibadah lansia.¹⁵

Pemberian bantuan psikologi yang berupa bimbingan keagamaan dapat disebut juga dengan kegiatan dakwah dengan menggunakan objek khusus yaitu lansia. Objeknya yaitu orang-orang yang bermasalah dengan solusi

¹³ Abuiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 41.

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama*, 110.

¹⁵ Isma Nurzeha, Bimbingan Keagamaan Dan Kesadaran Keagamaan Pada Lansia DI Unit Pelayanan Teknis Daerah Panti Sosial Lanjut Usia (UPTD PSLU) Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 22. Diakses 5 Juli 2022 http://repository.radenintan.ac.id/1268/1/Skripsi_Nurzeha.pdf

yang sesuai dengan permasalahan dan kemampuan. Dengan tujuan mengubah tingkah laku lansia agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁶

Bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat sangat diperlukan oleh lansia. Lansia berada dipriode telah mencapai kematangan dalam ukuran fungsi dan ukuran, perkembangan lansia dilihat dari sisi minat keagamaannya sangat meningkat jauh lebih tinggi dibanding pada saat usai muda. Proses penuaan yang berupa perubahan fisik dan psikis serta sosial maka lansia memerlukan adanya pelayanan untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan pengadaan Wisma Lansia Aisyiyah Kudus yang mengurus para lansia yang sudah tidak memiliki keluarga, dititipkan atau lansia terlantar. Karena kesejahteraan lansia merupakan tanggung jawab bersama agar lansia terjamin kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi awal, yang dilakukan oleh peneliti di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus menyebutkan bahwa masing-masing dari mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Salah satu yang melatar belakangi kalangan lansia masuk ke Wisma Lansia ini yaitu adanya perasaan bahwa hidupnya menjadi beban bagi anak-anaknya, selain itu ada pula yang tidak memiliki anak dan keluarga sehingga memilih untuk menetap di Wisma Lansia ini. Sebagian dari lanjut usia yang masuk kedalam Wisma Lansia ini bukan karena keinginan sendiri melainkan karena di titipkan anak atau keluarga, tetapi ada juga karena kemauan sendiri dengan alasan tidak mau mengganggu anak dan cucu-cucunya. Tujuan dari lansia masuk ke Wisma Lansia guna untuk memperdalam ilmu agama terutama untuk menumbuhkan kesadaran beribadah dalam hal shalat.¹⁷

Lembaga Wisma Lansia Aisyiyah Kudus adalah salah satu lembaga formal yang memberikan bimbingan keagamaan bagi lansia. Wisma Lansia Aisyiyah Kudus ini

¹⁶ Farida, "Bimbingan Konseling Keagamaan Bagi Kesehatan Mental Lansia", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6 No. 2, (2015), 215.

¹⁷ Sarah, Wawancara Oleh Penulis, 17 Juni, 2022, Wawancara 1, transkrip.

sangat berperan penting, hal tersebut dilihat dari masih banyaknya masyarakat muslim khususnya pada lanjut usia yang belum ada motivasi untuk melaksanakan ibadah. Bimbingan keagamaan yang diterapkan di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus yang diberikan oleh pembimbing pada lansia diharapkan akan memberikan perubahan dalam hal menumbuhkan kesadaran beribadah pada lansia terutama ibadah shalat. Melihat permasalahan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan permasalahan terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Judul dari penelitian ini adalah **“Implementasi Bimbingan Keagamaan Dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus”**. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh lansia khususnya di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus. Namun pada penelitian ini peneliti ingin memfokuskan pada satu permasalahan yaitu penerapan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran ibadah shalat lansia. Dengan demikian diharapkan akan memberikan perubahan dalam hal menumbuhkan kesadaran beribadah pada lansia terutama ibadah shalat. Karena ibadah shalat tersebut sebagai bekal manusia di akhirat nanti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas maka dapat penulis rumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat Pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus?

2. Bagaimana Hasil dari Bimbingan Keagamaan dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Shalat Pada Lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beribadah shalat pada lansia di Wisma Lansia Aisyiyah Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu dan bimbingan konseling serta tentang bimbingan keagamaan khususnya bimbingan pada lanjut usia.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi dengan ruang lingkup yang lebih luas dan lebih mendalam dalam bidang bimbingan keagamaan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Memberikan informasi dan sebagai bahan analisa mengenai bimbingan keagamaan pada lanjut usia melalui Wisma Lansia Aisyiyah.
 - b. Bagi Lembaga
Dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap metode yang digunakan.
 - c. Bagi Masyarakat
Dapat digunakan sebagai bahan informasi bahwa Bimbingan Keagamaan sangat membantu dan

penting terlebih untuk lanjut usia dalam meningkatkan kesadaran beribadah melalui Wisma Lansia Aisyiyah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan acuan dalam pembahasan agar lebih mudah dipahami serta sebagai gambaran-gambaran umum tentang hal-hal yang menjadi pembahasan didalamnya. adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pengesahan skripsi, ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar serta daftar isi.
2. Bagian dari isi skripsi ini ada 5 bab meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab awal ini berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab yang mengurai tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka atau kerangka teori pada bab kedua ini membahas tentang terori-teori yang berkaitan dengan judul, penelitian terdahul, serta keranga berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, ppenugjian keabsahan data serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan dalam bab ini menjelaskan tentang

gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan, saran-saran dan kata penutup yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber ataupun buku-buku yang menjadi referensi atau acuan dalam penyusunan penelitian ini.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

